

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini, akan dijelaskan hal-hal yang terkait dengan temuan-temuan yang ditemukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan fokus masalah disampaikan, peneliti akan memaparkan data sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Pesantren Nurul Islam

Pegantenan Pamekasan

a. Sejarah singkat Pondok Pesantren Pesantren Nurul Islam

Pegantenan Pamekasan

Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan merupakan salah satu pondok pesantren salaf yang akidahnya bermanhaj Aswaja (Ahlusunnah Waljama'ah). Pondok pesantren Nurul Islam didirikan oleh RKH. MOH. Salim Zayyadi pada tahun 1999 hingga pada tahun 2009 dan di lanjutkan oleh KH. M. Abdullah Syarqowi, Pada tahun 1981 didirikan Madrasah Sanawiah Miftahul Ulum Nurul Islam, Kemudian pada tahun 1995 didirikan Madrasah Aliah Miftahul Ulum Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, saat ini pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan berhasil menyebarkan santrinya di berbagai daerah di Indonesia melalui program guru tugas seperti Kalimantan, Sampang, Pamekasan, Semenep dan daerah lainnya

di Indonesia sebagai sumbangsi diri mengabdikan kepada agama bangsa dan negara.¹

**b. Profil Pondok Pondok Pesantren Pesantren Nurul Islam
Pegantenan Pamekasan**

Nama Pondok Pesantren : Nurul Islam

Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Raya Pondok Pesantren Nurul Islam

Sumber Raya Pegantenan Pamekasan

Kecamatan : Pegantenan

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

No. HP : 087750624000

KODE pos : 69361

Tahun Berdiri : 1999

Tahun Beroperasi : 1999

Nama pendiri : RKH. MOH. Salim Zayyadi

Nama pengasuh : KH. M. Abdullah Syarqowi

Nama Ketua pengurus : Fathor Rohman.³

¹ Nuris PGT, Profil Singkat Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan, <https://youtu.be/2vFeWaTp4WM?si=UecTbyR02wGOWOeg> , diakses pada 11 Maret 2024 pukul 08.49 WIB.

³ Muhammad Salam, Skertaris Pengurus Pesantren, *Wawancara Langsung Pada Pukul 8:10* (21 Februari 2024)

c. Setruktur Pondok Pesantren Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan

Tabel 4.1

**Setruktur Pondok Pesantren Pesantren Nurul Islam
Pegantenan Pamekasan**

| NO | Nama | Jabatan |
|-----------|-------------------------------------|----------------------|
| 1 | KH. M. Abdullah Syarqowi | Pengasuh |
| 2 | K Abd Majid Abd bayan | Dewan A'wan |
| 3 | Fathor Rohman | Ketua Pengurus |
| 4 | Alfin Fahmi | Wakil Ketua Pengurus |
| 5 | Muhammad Salam | Sekretaris 1 |
| 6 | Farhan | Sekretaris 2 |
| 7 | Abd Kholik | Bendahara 1 |
| 8 | Moh Ghazai | Bndahara 2 |
| 9 | M Azhir Akbar Maulana | Keamanan |
| 10 | Arifin | Ubudiyah |
| 11 | Amirul Mu'minin dan Shahrul Gunawan | Ta'limiyah |
| 12 | Juhairus Sofi dan Ainul Yakin | Kesehatan |

| | | |
|----|--|---------------|
| 13 | R. Ubaidillah, Zainullah dan Erfan As'adi | Perlengkapan |
| 14 | Rofiqi | Kebersihan |
| 15 | Moh Rosyid | Pembantu Umum |

Sumber Data: Kantor Wifa Pondok Pesantren Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan.⁴

d. Daftar Guru Madrasah Diniah Pondok Pesantren Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan

Guru Madrasah Diniah Pondok Pesantren Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan berjumlah 54 guru dan 30 Guru dari Pesantren, dan 36 guru dari luar pesantren, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Nama-Nama Guru Pondok Pesantren Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan

| NO | Guru Luar Pondok Pesantren | Guru Dalam Pondok Pesantren |
|-----------|-----------------------------------|------------------------------------|
| 1 | Uts. Bahrowi | Uts. Ainul Yaqin |
| 2 | Uts. Mudahri | Uts. Alfin Fahmi |
| 3 | Uts. Idris | Uts. Amirul Mu'minin |
| 4 | Uts. ABD Rahman | Uts. Ahzir Akbar |
| 5 | Uts. Saifur Rodi | Uts. Fathor Rohman |

⁴ Observasi data sarana prasarana Pondok Pesantren Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, Kantor Wifa' Pondok Pesantren Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, (21 Februari 2024, jam 11.00-11.30 WIB)

| | | |
|----|----------------------|-------------------------|
| 6 | Uts. Nur Hasan | Uts. Juhairus Sofi |
| 7 | Uts. Supriyadi | Uts. Moh Arif |
| 8 | Uts. Maimun | Uts. Moh Arifin |
| 9 | Uts. Hasan Basri | Uts. Moh Ghazali Al |
| 10 | Uts. Tsaqib | Uts. Moh Rosyid |
| 11 | Uts. Rofiq Muzammil | Uts. Ach Muzakki |
| 12 | Uts. Abd Ghafur | Uts. Muhammad Salam |
| 13 | Uts. Kholilur Rahman | Uts. Syarifuddin |
| 14 | UTS Ach Zaini | Uts. Ach. Jumaidi |
| 15 | Uts. Humaidi | Uts. Sahrul Gunawan |
| 16 | Uts. Imam Wahyudi | Uts. Ach Yadi |
| 17 | Uts. Ali Lutfi | Uts. Rofiqi Imam |
| 18 | UTS Hakim | Uts. Farhan |
| 19 | UTS Imam Wahyudi | Uts. Ubaidillah Muntaha |
| 20 | UTS Munawwir | Uts. Ubaidillah Aziz |
| 21 | UTS Aminullah | Uts. Sofiur Rohman |
| 22 | UTS Ach Rofi'e | Uts. Nasiruddin |
| 23 | Uts. Hakib | Uts. Aan Maulana |
| 24 | Uts. Khoiruddin | Uts. Khoirul Anam |
| 25 | Uts. Shofiyullah | Uts. Taufiqur Rohman |
| 26 | Uts. Imam Ghazali | Uts. Saiful Anwar |
| 27 | Uts. Mitslu | Uts. Muhamin |

| | | |
|----|--------------------|-------------------|
| 28 | Uts. ABD Shomad | Uts. Saiful Anwar |
| 29 | Uts. Zahriyadi | Uts. Muhyidin |
| 30 | Uts. Ali Wafa | Uts. Ach Fauzi |
| 31 | Uts. Syaiful Karim | |
| 32 | Uts. Mukhlis | |
| 33 | Uts. Sa'dullah | |
| 34 | Uts. Moh Sa'e | |
| 35 | Uts. Hudi | |
| 36 | Uts. Rofi'uddin | |

Sumber Data: Kantor Wifa' Pondok Pesantren Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan.⁵

e. Daftar Guru Tugas Pondok Pesantren Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan

Guru Tugas Pondok Pesantren Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan berjumlah 25 guru dan yang tersebar di 23 lembaga di Indonesia, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Daftar Guru Tugas Pondok Pesantren Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan

| NO | Nama Lembaga | Alamat | Nama Ustad Tuga |
|-----------|---------------------|----------------|------------------------|
| 1 | MD. Al-Ma'arif | Ambender Waduk | Ust. Taufiqur Rohman |

⁵ Ibid.

| | | | |
|----|-----------------------------|------------------|---|
| 2 | MD. Raudatul Jannah | Tlajungan | Ust. Iqbalur Rohman |
| 3 | MD. Nurul Huda | Sokobanah Tengah | Ust. Syafi'uddin |
| 4 | MD. Miftahul Ulum | Sumber Salam | Ust. Lukmanul hakim |
| 5 | MD. Tarbiyatul Mubtadiin | Lesong Laok | Ust. M. Wasil lutfi |
| 6 | MD. Misbahus Sudur | Bujur Timur | Ust. Zainal Abidin |
| 7 | MD. Raudatul Ulum | Bujur Timur | Ust. Shofi |
| 8 | MD. Miftahul Ulum | Sumber Gunung | Ust. Khoirul Anam dan Ust. Muhaimin |
| 9 | MD. Tarbiyatus Sibyan | Ambire | Ust. Sholehuddin |
| 10 | MD. Darul Falah | Pangerreman | Ust. Abdullah |
| 11 | MD. Darun Najah | Sokobanah Laok | Ust. Iqbal Maulana |
| 12 | MD. Nurul Huda | Pegantenan | Ust. Taufiqur Rohman dan Ust. Syaiful Anwar |
| 13 | MD. Darul Hikam | Tampojung | Ust. Hidayatullah |
| 14 | MD. Al-Hikmah | Sumber Waru | Ust. Andi Wiranata |
| 15 | MD. Al-Hikmah | Sanah Laok | Ust. Khoirusnas |
| 16 | MD. Nurul Jihad | Prancak | Ust. Fahrur Rosi |

| | | | |
|----|------------------|----------------|-----------------------------------|
| 17 | MD. Al-Kholily | Pakong | Ust. Maulana |
| 18 | MD.Nurul Hidayah | Bujur Timur | Ust. Moh Yusuf |
| 19 | MD. Nurul Huda | Toronan Kereng | Ust. Imam Ja'far Shodiq |
| 20 | MD. Darus Salam | Bujur Barat | Ust. Ach Thohir |
| 21 | MD. Nurud Thoha | Sampang | Ust. Abdul Aziz |
| 22 | MD. An-Nur | Pegantenan | Ust. Rofiqi dan Ust. Ach Fauzi |
| 23 | MD. Nurus Shobah | Tebul Barat | Ust. Rifki Maulana |

Sumber Data: Kantor Wifa' Pondok Pesantren Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan.⁶

1. Upaya Pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam upaya pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan sebagai berikut:

Di tempatkan di daerah yang belum di kenal, merupakan upaya dari pondok pesantren untuk santri dihadapkan pada kebutuhan dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru, mencakup perbedaan kultur, kebiasaan makanan, serta kondisi cuaca yang mungkin berbeda secara signifikan dari lingkungan sebelumnya. Adaptasi yang cepat ini menjadi faktor penentu dalam

⁶ Ibid.

menjalankan peran mereka dengan efektif dan sukses di lingkungan baru. Karena Menyoroti peran santri yang kini menduduki posisi sebagai guru tugas, penting untuk memahami bahwa adaptasi menjadi unsur krusial dalam peran mereka.⁷ Berikut wawancara yang di lakukan peneliti mengenai *Survive in other areas* (Bertahan hidub di daerah lain) di antaranya adalah sebagai berikut:

pada saya awal di tugas saya sering mengalami sakit karena bedanya cuaca yang cendrung lebih dingin sehingga saya merasa tidak betah karena belum terbiasa.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Nasiruddin mengungkapkan pengalamannya di awal penugasan dengan mengatakan, seringkali mengalami sakit karena perbedaan cuaca yang cenderung lebih dingin, sehingga saya merasa tidak betah karena belum terbiasa, ini menunjukkan bahwa perubahan lingkungan, khususnya kondisi cuaca yang berbeda, memberikan tantangan bagi kenyamanannya dan kesehatannya selama awal penugasan.

biasanya perbedaan kultur merupakan salah satu yang menyebabkan susah bergaul dengan masyarakat disini sehingga butuh waktu berbulan-bulan bagi guru tugas untuk bisa berbaur dengan masyarakat.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Lukmannul Hakim, disampaikan bahwa perbedaan kultur menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan kesulitan dalam bergaul dengan masyarakat di tempat tersebut dan diperlukan waktu berbulan-bulan bagi dirinya untuk dapat berbaur dengan masyarakat setempat.

⁷ Fahur rahman, Ketua Pengurus Pesantren, *Wawancara Langsung Pada Pukul 9:15* (21 Februari 2024)

⁸ Nasiruddin, Guru tugas, *Wawancara Langsung Pada Pukul 8:45* (17 Februari 2024)

⁹ Lukmanul Hakim, Guru tugas, *Wawancara Langsung Pada Pukul 10:00* (19 Februari 2024)

kebudayaan yang sedikit berbeda dengan tempat asal saya sehingga saya harus belajar lebih giat lagi supaya cepat beradaptasi.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Lukmanul hakim menyatakan kebudayaan yang sedikit berbeda di tempat tugasnya, yang merupakan tempat yang berbeda dengan asalnya. Dalam konteks ini menyadari perlunya upaya yang lebih giat agar dapat cepat beradaptasi dengan keadaan baru tersebut. Kesadaran ini menunjukkan dedikasi dan tekadnya untuk berhasil di lingkungan yang memiliki perbedaan budaya, menggambarkan semangat belajar dan beradaptasi yang tinggi demi penyesuaian yang efektif.

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan dihasilkan beberapa pernyataan bahwa di tempatkan di daerah yang belum di kenal, dengan memperhatikan konteks penempatan santri sebagai guru tugas di berbagai lembaga pendidikan di Madura, terutama yang bermitra dengan Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, perlu untuk memahami bahwa penempatan ini mengharuskan para santri untuk belajar beradaptasi dengan lingkungan baru.

Independent (Mandiri) merupakan upaya pondok pesantren agar guru tugas belajar mandiri dan belajar mengatasi masalah di tengah masyarakat baik dalam masalah keilmuan yang belum di pelajari di pesantren maupun adab atau ahlak dalam bermasyarakat selama satu tahun yang mana pengalaman tersebut nantinya di harapkan mengajari parasantri yang lain setelah kembali ke pondok untuk menjadi santri yang tangguh dan mandiri.¹¹

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber adalah sebagai berikut:

Pada saya sampai di tempat tugas banyak hal yang membuat saya merasa menyesal karena banyaknya masyarakat bertanya hukum yang belum di pelajari di pondok sehingga saya harus belajar lebih keras lagi.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Sholehoddin merasa terdorong untuk meningkatkan pemahamannya dalam bidang hukum agar dapat memberikan jawaban yang lebih baik dan memenuhi harapan masyarakat.

Terkadang banyaknya masalah yang di hadapi yang di sebabkan oleh anak didik atau urusan pribadi sepintas saya berkeinginan untuk untuk balik kepesantren namun saya memikirkan orang tua yang mentarkan saya ketitik ini.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Sholehoddin dmenyatakan bahwa ia menghadapi berbagai masalah dalam kehidupannya, sebagian besar disebabkan oleh anak didik atau urusan pribadi. Meskipun ia merasa tergoda untuk kembali ke pesantren, pertimbangan terhadap orang tua yang telah mendukungnya hingga saat ini menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusannya.

Saat dalam penugasan banyak hal yang saya alami namun saya tak mengira saya bisa melwatinya itu mungkin berkat doa kiyai , para ustad dan orang tua sehingga saya bisa menjalaninya.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Moh Tohir menyatakan berbagai tantangan selama penugasannya, namun ia merasa bisa melewati

¹² Sholehoddin, Guru tugas, *Wawancara Langsung Pada Pukul 11:00* (20 Februari 2024)

¹³ Ibid.

¹⁴ Moh Tohir, Guru tugas, *Wawancara Langsung Pada Pukul 11:30* (20 Februari 2024)

semua itu. Pernyataannya juga mencerminkan rasa syukur terhadap dukungan spiritual dan doa dari kiyai, para ustad, dan orang tuanya.

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan dihasilkan beberapa pernyataan bahwa *Independent* (Mandiri), dalam kurun waktu satu tahun, diharapkan bahwa pengalaman menjadi guru tugas dapat menjadi landasan bagi santri untuk mengembangkan kekuatan mental, kemandirian, dan keandalan dalam menghadapi realitas dunia di luar pesantren serta berinteraksi langsung dengan masyarakat. Keunggulan yang terpancar dari sistem pendidikan pesantren adalah kemampuan untuk memberikan pengajaran kemandirian secara langsung melalui keterlibatan aktif para santri dalam kehidupan masyarakat sekitar. Hal ini menjadi suatu aspek yang tidak dimiliki oleh sistem pendidikan non-pesantren, yang seringkali lebih terfokus pada pembelajaran di dalam kelas tanpa memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Menjadi tauladan merupakan upaya dari pondok pesantren untuk menjaga sikap dan prilaku sebagai orang yang mempui ilmu dan mampu menceritakan nilai-nilai kepesantrenan dalam keseharian mereka di tempat tugas. Dan mengenal kan kepada masyarakat bahwa pondok pesantren merupakan salah satu tempat belajar yang tepat dalam mempelajari agama islam.¹⁵

Dalam pelaksanaan proram guru tugas saya selalul berusaha menjadi teladan pada masyarakat dengan ilmu dan nilai-nilai kepesantrenan dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.¹⁶

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Moh Tohir menyatakan dalam menjalankan tugas sebagai guru tugas, berupaya menjadi teladan bagi masyarakat dengan mengintegrasikan ilmu dan nilai-nilai kepesantrenan ke dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika berinteraksi dan berada di tengah masyarakat. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat melihat dan mengambil contoh positif dari perilaku dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru tersebut.

Selain sudah ada yang menerapkan di beberapa lembaga saya mengadakan pengajian bersama, bakti sosial, dan kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat sekitar, Dengan begitu, masyarakat dapat melihat kontribusi positif dari pesantren dalam membentuk karakter santri.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Hidayatullah menyatakan selain beberapa lembaga yang sudah menerapkannya, pembicara juga mengadakan kegiatan seperti pengajian bersama, bakti sosial, dan kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat sekitar. Dengan melakukan hal tersebut, tujuannya adalah agar masyarakat dapat melihat dan menyadari kontribusi positif yang diberikan oleh pesantren dalam membentuk karakter santri. Artinya, melalui kegiatan-kegiatan tersebut, pesantren ingin menunjukkan dampak positifnya terhadap perkembangan dan pembentukan nilai-nilai agama dalam diri santri kepada masyarakat sekitar.

Dari beberapa hasil data yang peneliti lakukan dihasilkan dalam melaksanakan tugas sebagai guru tugas, upaya untuk menjadi tauladan bagi masyarakat menjadi prioritas utama. Integrasi antara ilmu dan nilai-nilai kepesantrenan dalam kehidupan sehari-hari menjadi landasan untuk

¹⁷ Hidayatullah, Guru tugas, *Wawancara Langsung Pada Pukul 11:00*(26 Februari 2024).

menciptakan dampak positif. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat mengamati dan mengambil inspirasi dari perilaku dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru tersebut.

Selain itu, beberapa lembaga telah menerapkan berbagai kegiatan, seperti pengajian bersama, bakti sosial, dan kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat sekitar. Melalui inisiatif ini, tujuan yang dikejar adalah agar masyarakat dapat menyadari dan menghargai kontribusi positif yang diberikan oleh pesantren dalam membentuk karakter santri. Dengan demikian, pesantren berusaha menunjukkan dampak positifnya terhadap perkembangan dan pembentukan nilai-nilai agama dalam diri santri kepada masyarakat sekitar. Keseluruhan inisiatif ini bertujuan untuk mengukuhkan peran pesantren sebagai pusat pembentukan karakter yang memiliki dampak positif pada lingkungan sekitarnya.

Improve skill (Meningkatkan keterampilan) merupakan upaya pondok pesantren dalam melatih disiplin dan keterampilan seorang guru tugas seringkali diuji ketika kebutuhan di tempat tugas jauh berbeda dengan keterampilan yang dimilikinya. Dalam situasi ini, para guru tugas sering kali harus berimprovisasi untuk memenuhi kebutuhan yang ada, tanpa memiliki opsi untuk mundur.¹⁸ Dengan kata lain, di tempat tugas, konsep "tidak ada kata mundur" menjadi prinsip utama. Segala tantangan dan hambatan yang muncul harus dihadapi dan diselesaikan dalam kurun waktu satu tahun. Inilah realitas

¹⁸ Ainul Yaqin, Pengurus Pondok Pesantren, *Wawancara Langsung Pada Pukul 10:30* (26 Februari 2024)

yang dihadapi oleh para guru tugas, di mana setiap perubahan dan penyesuaian menjadi kunci untuk memberikan pelayanan terbaik bagi perkembangan pendidikan di tempat tugas masing-masing.

iya, di sini lebih banyak fokus pada pengembangan kegiatan dan pembinaan bakat siswa. Ternyata keterampilan saya dalam hal ini belum sekuat yang diharapkan. Saya harus berimprovisasi dan belajar banyak hal baru.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Abd Aziz menyatakan di tempat tugas pengembangan kegiatan dan pembinaan bakat siswa menunjukkan adanya perbedaan yang jauh dengan pengalaman dan keterampilan yang dimilikinya di pesantren. Sehingga perlu untuk berimprovisasi, menunjukkan sikap kreatif dan fleksibel dalam menghadapi tantangan tersebut.

Di sini, saya harus banyak menghadapi tantangan dalam hal teknologi. Lembaga di tempat tugas saya lebih maju dalam penggunaan teknologi pendidikan. Saya harus cepat belajar dan berimprovisasi agar bisa mengikuti perkembangan di sini.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Abd Aziz menyatakan bahwa di tempat tugasnya, ia menghadapi berbagai tantangan terutama dalam hal teknologi pendidikan. Lembaga tersebut lebih maju dalam penggunaan teknologi, yang membuatnya merasa perlu untuk cepat belajar dan berimprovisasi agar dapat menyelaraskan diri dengan perkembangan teknologi di lingkungan lembaga tersebut.

¹⁹ Abd Aziz, Guru tugas, *Wawancara Langsung Pada Pukul 11:00* (26 Februari 2024)

²⁰ Ibid.

saya merasa seperti harus menjadi segalanya di tempat tugas saya sekarang. Banyak kebutuhan yang tidak sejalan dengan keterampilan saya.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Abd Aziz menyatakan bahwa dia menghadapi tantangan yang signifikan di tempat tugasnya. Pernyataan, "saya merasa seperti harus menjadi segalanya," menunjukkan adanya tekanan untuk melibatkan diri dalam berbagai aspek. Hal ini bisa mencerminkan kurangnya spesialisasi atau dukungan di bidang tertentu di tempat tugasnya.

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan dihasilkan terdapat tantangan dan permasalahan yang kompleks oleh guru tugas seperti halnya perbedaan signifikan antara fokus pengembangan kegiatan dan pembinaan bakat siswa di tempat tugasnya dengan pengalaman dan keterampilannya di pesantren menunjukkan adanya kebutuhan untuk berimprovisasi. Sikap kreatif dan fleksibel diperlukan agar dapat mengatasi kesenjangan tersebut dan memberikan kontribusi yang maksimal. Selanjutnya, dalam hal teknologi pendidikan, tantangan adaptasi terhadap kemajuan teknologi di lembaga tempat tugas. Keterbatasan dalam pemahaman teknologi yang lebih maju memerlukan upaya belajar cepat dan berimprovisasi untuk menyelaraskan diri dengan lingkungan kerja yang mengandalkan teknologi secara intensi. Dan kurangnya spesialisasi atau dukungan di bidang tertentu di tempat tugasnya.

²¹ Ibid.

Dari beberapa wawancara di dukung data observasi menunjukkan) upaya pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan sebagai berikut: yang *pertama* Di tempatkan di daerah yang belum di kenal, merupakan upaya dari pondok pesantren untuk santri dihadapkan pada kebutuhan dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru, mencakup perbedaan kultur, kebiasaan makanan, serta kondisi cuaca yang mungkin berbeda secara signifikan dari lingkungan sebelumnya. Yang *kedua* adalah *Independent* (Mandiri) merupakan upaya pondok pesantren agar guru tugas belajar mandiri dan belajar mengatasi masalah di tengah masyarakat baik dalam masalah keilmuan yang belum di pelajari di pesantren maupun adab atau ahlak dalam bermasyarakat selama satu tahun yang mana pengalaman tersebut nantinya di harapkan mengajari parasantri yang lain setelah kembali ke pondok untuk menjadi santri yang tangguh dan mandiri. Adapun upaya yang *ketiga* adalah Menjadi tauladan merupakan upaya dari pondok pesantren untuk menjaga sikap dan prilaku sebagai orang yang mempui ilmu dan mampu menceritakan nilai-nilai kepesantrenan dalam keseharian mereka di tempat tugas. dan yang ke *empat* adalah Improve skill (Meningkatkan keterampilan) merupakan upaya pondok pesantren dalam melatih disiplin dan keterampilan seorang guru tugas seringkali diuji ketika kebutuhan di tempat tugas jauh berbeda dengan keterampilan yang dimilikinya.²²

²² Observasi, upaya pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan (29 Februari 2024, jam 07.00-08.30 WIB).

Dari data wawan cara dan observasi di atas di kuatkan dengan data dukumentsi berupa daftar guru tugas (lihat lampiran no.5) dan foto kegiatan pembekalan pada guru tugas (lihat lampiran no.8), Upaya pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan adalah melalui praktek langsung oleh para guru tugas yang di hadapkan pada siswa dan masyakat sekaligus problematika yang ada di masyarakat.²³

Adapun temuan penelitian pada fokus 1 sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa upaya pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan yaitu *Pertama* Di tempatkan di daerah yang belum di kenal, *Kedua Independent* (Mandiri), *Ketiga* Menjadi Tauladan, dan *Keempat Improve skill* (Mening katkan keterampilan).

²³ Observasi, upaya pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan (29 Februari 2024, jam 11.00-12.00 WIB).

2. Implementasi Pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan

Membahas mengenai implementasi pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, terdapat pembekalan bagi guru tugas sebagaimana hasil wawancara dengan Alfin Fahmi selaku wakil ketua pengurus mengenai pembekalan dalam program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, beliau mengatakan:

Untuk pembekalan pada santri yang melaksanakan program guru tugas dan pengabdian tidak dicukup sekolah Madrasah Tsanawiyah Salafiyah (MTs S) selama 3 Tahun, tapi ada pembekalan secara langsung dari pengasuh sebelum pemberangkatan dan bimbingan husus selama 20 hari sebelum pelaksanaan atau pemberangkatan guru tugas, meliputi materi ajar, keterampilan pengajaran, pemahaman budaya lokal, keterampilan interpersonal, kesiapan mental dan emosional, pengembangan rencana pembelajaran dan evaluasi, serta pemahaman tentang misi dan visi pendidikan, tujuannya para guru tugas dan pengabdian akan lebih siap untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama masa tugas mereka, serta dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa dan masyarakat tempat mereka mengabdikan.²⁴

Hal ini di perkuat oleh Sahrul Gunawan selaku pengurus Ta'limiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, beliau mengatakan:

iya, sebelum pelaksanaan program guru tugas dan pengabdian santri diberi pembekalan secara komprehensif, hal ini memastikan bahwa program pengabdian tersebut berjalan dengan lancar dan efektif.²⁵

²⁴ Alfin Fahmi , Wakil Ketua Pengurus Pondok Pesantren, *Wawancara Langsung Pada Pukul 09:30 (29 Februari 2024)*

²⁵ Sahrul Gunawan, Pengurus Ta'limiyah Pondok Pesantren, *Wawancara Langsung Pada Pukul 10:30 (29 Februari 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Alfin Fahmi dan Sahrul Gunawan di kuatkan lagi dengan hasil observasi yang di lakukan peneliti yang kuatkan dengan data dokumentasi berupa daftar guru tugas (lihat lampiran no.5) dan foto kegiatan pembekalan pada guru tugas (lihat lampiran no.8) pembekalan pada guru tugas di lakukan secara komprehensif yang di lakukan pembekalan husus selama 20 hari dan pembekalan langsung dari pengasuh sebelum di tugas. Pembekalan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti materi ajar, keterampilan pengajaran, pemahaman budaya lokal, keterampilan interpersonal, kesiapan mental dan emosional, pengembangan rencana pembelajaran dan evaluasi pendidikan. Tujuannya adalah agar para guru tugas dan pengabdian lebih siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama masa tugas mereka dan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat tempat mereka mengabdikan.²⁶

Membahas mengenai pelaksanaan pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, sebagaimana hasil wawancara dengan Alfin Fahmi selaku wakil ketua pengurus mengenai pelaksanaan dalam program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, beliau mengatakan:

Dalam pelaksanaan upaya pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan terdapat aliansi yang menaungi lembaga-lembaga yang ingin meminta ustad tugas yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan. yang terdiri dari

²⁶ Observasi, upaya pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan (29 Februari 2024, jam 11.00-12.00 WIB).

pengus dan alumni pondok pesantren sekaligus mengatur dan mengawasi jalannya pelaksanaan program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan.²⁷

Hal ini di perkuat oleh Sahrul Gunawan selaku pengurus Ta'limiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, beliau mengatakan:

...dalam pelaksanaannya program guru tugas dan pengabdian para guru tugas, tugas utama nya adalah mengajar dan membimbing siswa di lembaga yang di tempati, para guru tugas akan di lihat sejauh mana hasil yang telah di capai dengan adanya lomba-lomba yang di ikuti oleh pra siswa dari lembaga-lembaga yang sudah menerima guru tugas yang di laksanakan di laksanakan di Pondok Pesantren, yang mana peran guru tugas mengajar, membimbing dan mendampingi dalam pelaksanaan lomba tersebut.²⁸

Wifaqul madaris sebagai aliansi yang menaungi lembaga-lembaga yang ingin meminta ustad tugas di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan dalam upaya mengoptimalkan program penugasan dan pengabdian bagu guru tugas, yang fokus utamanya adalah pada tugas pokok bagi guru tugas: mengajar dan membimbing siswa di lembaga yang mereka tempati. Pada ahir penugasan para guru tugas di hadapkan dengan berbagai kompetisi siswanya yang diadakan di Wifaqul madaris Pondok Pesantren. Di sini, peran guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga membimbing dan mendampingi siswa dalam mengikuti kompetisi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, di kuatkan dengan hasil dengan data dokumentasi berupa daftar struktur kepengurusan Wifaqul Madaris (lihat lampiran no 11) dan foto kegiatan pelaksanaan lomba dan daftar-daftar peserta

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

lomba dan ketentuan lomba (lihat lampiran no 13 dan 12). Dalam pelaksanaan upaya pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan terdapat aliansi husus yang menaungi program tersebut yang melibatkan pengurus dan alumni pondok pesantren yang disebut Wifaqul Madaris, aliansi ini memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengatur dan mengawasi jalannya program guru tugas dan pengabdian di pondok pesantren tersebut. Dengan adanya struktur pengawasan dan pengaturan yang baik, diharapkan program ini dapat berjalan dengan lancar dan efektif dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan mutu lulusan. dan adanya lomba-lomba bagi para siswa dari lembaga-lembaga yang mengambil guru tugas yang di adakan di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, yang mana peran guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga membimbing dan mendampingi siswa dalam mengikuti kompetisi tersebut.²⁹

Evaluasi dalam upaya pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan mempunyai cara tersendiri dalam pelaksanaannya, sebagaimana hasil wawancara dengan Fathur Rohman selaku ketua pengurus mengenai evaluasi dalam program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, beliau mengatakan:

²⁹ Dokumentasi, Upaya Pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan (3 Maret 2024, 11.00-11.30 WIB).

Untuk mengukur seberapa jauh peningkatan dan kekurangan yang dialami guru tugas, kami adakan evaluasi setiap 2 bulan sekali yang meliputi guru tugas dan lembaga mitra atau Penanggung Jawab Guru Tugas (PJGT) yang di laksanakan di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan yang di laksanakan di hari yang dalam waktu yang berbeda antara guru tugas dan lembaga mitra atau Penanggung Jawab Guru Tugas (PJGT), dalam evaluasi tersebut membahas metode pengajaran, dan hasil pembelajaran siswa. memperbaiki program dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru tugas serta dampaknya terhadap kemajuan siswa.³⁰

Hal ini di perkuat oleh Sahrul Gunawan selaku pengurus Ta'limiyah

Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, beliau mengatakan:

iya benar, dalam evaluasi mengukur seberapa jauh peningkatan dan kekurangan yang dialami guru tugas, di adakan evaluasi setiap 2 bulan sekali yang meliputi guru tugas dan lembaga mitra atau Penanggung Jawab Guru Tugas (PJGT) yang di laksanakan di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan. Evaluasi ini meliputi metode pengajaran dan hasil pembelajaran siswa, serta memperbaiki program dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru tugas serta dampaknya terhadap kemajuan siswa dan meninjau pengembangan guru tugas.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Fathur Rohman dan Sahrul Gunawan di kuatkan lagi dengan hasil observasi berupa foto evaluasi guru tugas (lihat lampiran no 8) evaluasi terhadap peningkatan dan kekurangan yang dialami guru tugas Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, yang meliputi guru tugas dan lembaga mitra atau Penanggung Jawab Guru Tugas (PJGT), dilakukan setiap 2 bulan sekali. Evaluasi ini meliputi metode pengajaran, hasil pembelajaran siswa, dan program dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru tugas serta dampaknya

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid.

terhadap kemajuan siswadan peningkatan kemampuan guru tugas. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membantu guru tugas dalam menjalankan tugas pembelajaran dengan penuh tanggung jawab.

Dari beberapa data di atas menunjukkan bahwa Implementasi Pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan sebagai berikut: yang *pertama* Pembekalan yang merupakan upaya yang di lakukan secara komprehensif bagi para santri yang akan mengikuti program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan melalui bimbingan khusus selama 20 hari sebelum pelaksanaan program atau pemberangkatan guru tugas, yang *kedua* Evaluasi pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan merupakan upaya memberi masukan atau teguran terhadap peningkatan dan kekurangan yang dialami guru tugas Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, yang meliputi guru tugas dan lembaga mitra atau Penanggung Jawab Guru Tugas (PJGT), yang dilakukan setiap 2 bulan sekali meliputi meliputi metode pengajaran, hasil pembelajaran siswa, dan program dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru tugas serta dampaknya terhadap kemajuan siswadan peningkatan kemampuan guru tugas.³²

Adapun temuan penelitian fokus 2 di atas sebagai berikut:

³² Dokumentasi, Upaya Pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan (3 Maret 2024, 11.00-11.30 WIB).

1. *Pertama* terdapat Pembekalan dalam Implementasi Pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan yang merupakan upaya yang di lakukan secara komprehensif bagi para santri yang akan mengikuti program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan melalui bimbingan khusus selama 20 hari. *kedua* dalam pelaksanaan guru tugas terdapat aliansi (Wifaqul Madaris) yang mengatur dan mengawasi jalannya program guru tugas dan pengabdian di pondok pesantren tersebut. dan adanya lomba-lomba bagi para siswa dari lembaga-lembaga yang mengambil guru tugas yang di adakan di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, yang mana peran guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga membimbing dan mendampingi siswa dalam mengikuti kompetisi tersebut. yang *ketiga* adanya Evaluasi pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan merupakan upaya memberi masukan atau teguran terhadap peningkatan dan kekurangan yang dijalani guru tugas, yang meliputi guru tugas dan lembaga mitra atau Penanggung Jawab Guru Tugas (PJGT), yang dilakukan setiap 2 bulan sekali.

B. Pembahasan

1. Upaya Pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan

Dalam upaya pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan untuk menciptakan lulusan yang berkualitas dari setiap jenjang satuan pendidikan dan di harapkan menjadi lulusan yang mampu bersaing dengan lembaga formal ataupun non formal lainnya.

Hal demikian juga di kemukakan oleh Sumarni yang mana salah satu tanggung jawab penyelenggara pendidikan adalah “Penyelenggaraan pendidikan memiliki banyak tujuan, dan salah satu tujuannya adalah menciptakan lulusan yang berkualitas dari setiap jenjang satuan pendidikan. Ini adalah tujuan penting dalam sistem pendidikan untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang baik dan relevan yang mempersiapkan mereka untuk masa depan.”³³

Upaya pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan antara lain:

Pertama, Di tempatkan di daerah yang belum di kenal, merupakan upaya dari pondok pesantren untuk santri dihadapkan pada kebutuhan dan

³³ Sumarni, “Profil Mutu Lulusan Madrasah,” *EDUKASI: Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 4 (2006): 30. <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/download/141/96>.

beradaptasi dengan lingkungan yang baru, mencakup perbedaan kultur, kebiasaan makanan, serta kondisi cuaca yang mungkin berbeda secara signifikan dari lingkungan sebelumnya. Adaptasi yang cepat ini menjadi faktor penentu dalam menjalankan peran mereka dengan efektif dan sukses di lingkungan baru. Karena Menyoroti peran santri yang kini menduduki posisi sebagai guru tugas, penting untuk memahami bahwa adaptasi menjadi unsur krusial dalam peran mereka.

Kedua, independent (mandiri) merupakan upaya pondok pesantren agar guru tugas belajar mandiri dan belajar mengatasi masalah di tengah masyarakat baik dalam masalah keilmuan yang belum dipelajari di pesantren maupun adab atau ahlak dalam bermasyarakat selama satu tahun. Sehingga *independent* (Mandiri), dalam kurun waktu satu tahun, diharapkan bahwa pengalaman menjadi guru tugas dapat menjadi landasan bagi santri untuk mengembangkan kekuatan mental, kemandirian, dan keandalan dalam menghadapi realitas dunia di luar pesantren serta berinteraksi langsung dengan masyarakat. Keunggulan yang terpancar dari sistem pendidikan pesantren adalah kemampuan untuk memberikan pengajaran kemandirian secara langsung melalui keterlibatan aktif para santri dalam kehidupan masyarakat sekitar. Hal ini menjadi suatu aspek yang tidak dimiliki oleh sistem pendidikan non-pesantren, yang seringkali lebih terfokus pada pembelajaran di dalam kelas tanpa memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Ketiga, Menjadi tauladan merupakan upaya dari pondok pesantren untuk menjaga sikap dan perilaku sebagai orang yang mempunyai ilmu dan mampu menceritakan nilai-nilai kepesantrenan dalam keseharian mereka di tempat tugas. Dan mengenal kan kepada masyarakat bahwa pondok pesantren merupakan salah satu tempat belajar yang tepat dalam mempelajari agama islam. dalam melaksanakan tugas sebagai guru tugas, upaya untuk menjadi teladan bagi masyarakat menjadi prioritas utama. Integrasi antara ilmu dan nilai-nilai kepesantrenan dalam kehidupan sehari-hari menjadi landasan untuk menciptakan dampak positif.

Tujuannya adalah agar masyarakat dapat mengamati dan mengambil inspirasi dari perilaku dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru tersebut. Selain itu, beberapa lembaga telah menerapkan berbagai kegiatan, seperti pengajian bersama, bakti sosial, dan kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat sekitar. Melalui inisiatif ini, tujuan yang dikejar adalah agar masyarakat dapat menyadari dan menghargai kontribusi positif yang diberikan oleh pesantren dalam membentuk karakter santri. Dengan demikian, pesantren berusaha menunjukkan dampak positifnya terhadap perkembangan dan pembentukan nilai-nilai agama dalam diri santri kepada masyarakat sekitar. Keseluruhan inisiatif ini bertujuan untuk mengukuhkan peran pesantren sebagai pusat pembentukan karakter yang memiliki dampak positif pada lingkungan sekitarnya.

Keempat, Improve skill (Meningkatkan keterampilan) merupakan upaya pondok pesantren dalam melatih disiplin dan keterampilan seorang guru

tugas seringkali diuji ketika kebutuhan di tempat tugas jauh berbeda dengan keterampilan yang dimilikinya. Dalam situasi ini, para guru tugas sering kali harus berimprovisasi untuk memenuhi kebutuhan yang ada, tanpa memiliki opsi untuk mundur. tantangan dan permasalahan yang kompleks oleh guru tugas seperti halnya perbedaan signifikan antara fokus pengembangan kegiatan dan pembinaan bakat siswa di tempat tugasnya dengan pengalaman dan keterampilannya di pesantren menunjukkan adanya kebutuhan untuk berimprovisasi. Sikap kreatif dan fleksibel diperlukan agar dapat mengatasi kesenjangan tersebut dan memberikan kontribusi yang maksimal. Selanjutnya, dalam hal teknologi pendidikan, tantangan adaptasi terhadap kemajuan teknologi di lembaga tempat tugas. Keterbatasan dalam pemahaman teknologi yang lebih maju memerlukan upaya belajar cepat dan berimprovisasi untuk menyelaraskan diri dengan lingkungan kerja yang mengandalkan teknologi secara intensi. Dan kurangnya spesialisasi atau dukungan di bidang tertentu di tempat tugasnya.

2. Implementasi pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan

Implementasi pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan di antaranya:

- a. Pembekalan pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan

Pembekalan merupakan upaya yang dilakukan secara komprehensif bagi para santri yang akan mengikuti program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan. Mereka menyatakan bahwa pembekalan tersebut tidak terbatas hanya pada 3 tahun di sekolah, melainkan juga pembekalan langsung dari pengasuh sebelum pemberangkatan, dan bimbingan khusus selama 20 hari sebelum pelaksanaan program atau pemberangkatan guru tugas.

Pembekalan merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan mutu lulusan demikian juga yang dikemukakan Sobana tentang pengembangan mutu lulusan merupakan upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan merujuk pada standar baku, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan sehingga diperlukan pembekalan komprehensif, serta menjadikan mutu sebagai strategi utama, Mutu pendidikan memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang terukur, konsisten, masif, dan sistematis, dengan fokus pada pencapaian target.³⁴

Pembekalan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti materi ajar, keterampilan pengajaran, pemahaman budaya lokal, keterampilan interpersonal, kesiapan mental dan emosional, pengembangan rencana

³⁴ Sobana, Tips Memahami System Manajemen Mutu (Bandung: Alfabeta, 2012), 10.

pembelajaran dan evaluasi pendidikan. Tujuannya adalah agar para guru tugas dan pengabdian lebih siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama masa tugas mereka dan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat tempat mereka mengabdikan.

- b. Pelaksanaan pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan

Dalam pelaksanaan upaya pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan terdapat aliansi khusus yang menaungi program tersebut yang melibatkan pengurus dan alumni pondok pesantren yang disebut Wifaqul Madaris, aliansi ini memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi dalam mengatur dan mengawasi jalannya program guru tugas dan pengabdian di pondok pesantren tersebut.

Pengawasan dalam pendidikan sangatlah penting bukan hanya sekedar kontrol. Sebagai yang di utarakan oleh Abd Rahman Pengawasan dalam pendidikan Selain memastikan kegiatan dilaksanakan sesuai rencana, pengawasan juga melibatkan pemantauan, evaluasi, dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran. Ini mencakup aspek-aspek seperti kepatuhan terhadap standar, kesejahteraan siswa, dan perkembangan kurikulum.³⁵

³⁵ Abd. Rohman, *Supervisi dan Pengawasan Dalam Pendidikan*, JURNAL PILAR Vol 12, No. 2, (Desember 2021) 59, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/download/7293/4432>.

Dengan adanya struktur pengawasan dan pengaturan yang baik, diharapkan program ini dapat berjalan dengan lancar dan efektif dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan mutu lulusan. dan adanya lomba-lomba bagi para siswa dari lembaga-lembaga yang mengambil guru tugas yang di adakan di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, yang mana peran guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga membimbing dan mendampingi siswa dalam mengikuti lomba-lomba tersebut.

- c. Evaluasi pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan

Evaluasi merupakan upaya memberi masukan/teguran terhadap peningkatan dan kekurangan yang dialami guru tugas Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, yang meliputi guru tugas dan Entitas kemitraan atau Penanggung Jawab Tugas Guru (PJTG), yang dilakukan setiap 2 bulan sekali. Evaluasi ini meliputi metode pengajaran, hasil pembelajaran siswa, dan program dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru tugas serta dampaknya terhadap kemajuan siswa dan peningkatan kemampuan guru tugas. Evaluasi bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membantu guru tugas dalam menjalankan tugas pembelajaran dengan penuh tanggung jawab.

Evaluasi memang merupakan salah satu fungsi penting dalam pendidikan demikian juga yang di ke mukakan Yean Chris Tien evaluasi memang merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen, termasuk dalam konteks pendidikan atau pembelajaran. Dalam konteks tersebut, evaluasi

digunakan sebagai alat pengendalian atau kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan pembelajaran telah mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam suatu program pendidikan.³⁶

Evaluasi bukan hanya sekedar memberikan penilaian terhadap kinerja guru tugas, tetapi juga memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan.

³⁶ Yean Chris Tien, *Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan*, Nitro , Vol. 9, No. 4, Juli (2015), 582.